

## Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Yang Terdaftar Di Inkubator Bisnis Kota Palu Tahun 2023-2024

Firma Manginda<sup>1</sup>, Vitayanti Fattah<sup>2</sup>, Muhammad Yunus Kasim<sup>3</sup>, Fera<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, [firnamanginda25@gmail.com](mailto:firnamanginda25@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, [vitayanti@untad.ac.id](mailto:vitayanti@untad.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, [yunuskasim@untad.ac.id](mailto:yunuskasim@untad.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, [fera@untad.ac.id](mailto:fera@untad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu tahun 2023-2024, dengan fokus pada pemahaman dasar keuangan, pengelolaan kredit, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel sensus. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 57 tenant UMKM, namun hanya 30 UMKM yang mengisi kuesioner. Penelitian ini menggunakan empat indikator utama dalam mengukur literasi keuangan, yaitu pengetahuan umum pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu, dan data dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan, penggunaan kredit yang bijak, kebiasaan menabung secara rutin, serta identifikasi dan mitigasi risiko keuangan. Namun, secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan UMKM berada pada kategori sedang, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif dan pendampingan praktis agar literasi keuangan dapat diimplementasikan secara optimal dalam pengelolaan usaha.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, UMKM, pengelolaan keuangan, manajemen risiko, Inkubator Bisnis.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial literacy level of MSMEs registered in the Palu City Business Incubator for the years 2023-2024, focusing on basic financial understanding, credit management, savings, investment, and risk management. This research employs a qualitative descriptive method with a census sampling technique. Data were collected through the distribution of questionnaires to 57 MSME tenants, but only 30 MSMEs completed the questionnaire. This study utilizes four key indicators to measure financial literacy: general knowledge of financial management, credit management, savings and investment management, and risk management. The study population consists of MSMEs registered in the Palu City Business Incubator, and the data were analyzed using Microsoft Excel. The results indicate that the majority of MSMEs registered in the incubator have a good understanding of basic financial management principles, prudent credit usage, regular saving habits, and the identification and mitigation of financial risks. However, overall, the financial literacy level of MSMEs falls into the moderate category, indicating a gap in its practical application in daily business operations. Therefore, intensive training and practical assistance are necessary to ensure the optimal implementation of financial literacy in business management.*

**Keywords :** *inancial literacy, MSMEs, financial management, risk management, Business Incubator.*

### A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi dan bisnis. Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan adalah minimnya pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia sehingga tertinggal dalam hal kemajuan di bidang ekonomi (Safithri et al., 2023). Banyak pelaku



UMKM yang tidak mengetahui cara mengelola anggaran, melakukan perencanaan keuangan, dan memahami laporan keuangan. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan mengakibatkan kebangkrutan yang menggambarkan konsep diri (Rombe et al., 2024).

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kesadaran yang dilandasi oleh keyakinan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan (Idawati & Pratama, 2020) (Fattah et al., 2024). Banyak pelaku UMKM menghadapi banyak tantangan dimana mereka tidak mendorong diri untuk mengetahui cara mengelola anggaran, melakukan perencanaan keuangan, dan memahami laporan keuangan (Adam et al., 2023). Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu para pelaku UMKM harus memiliki keahlian dalam manajemen keuangan (Mangun et al., 2021). Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik tidak menuntut diri untuk memiliki kinerja yang baik sehingga UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan (Kadang et al., 2018). Keuangan dapat dikelola dengan baik apabila dilaksanakan secara bersama-sama maka perilaku keuangan tersebut dikelola dengan bertanggungjawab (Zahara & Darman, 2015).

Inkubator bisnis memiliki peranan strategis dalam mendukung pengembangan UMKM, terutama dalam memberikan akses kepada pelaku usaha terhadap pengetahuan dan sumber daya yang dibutuhkan. Melalui program pelatihan dan pendampingan, inkubator bisnis dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan mereka (Darman & Tope, 2014). Hal tersebut berdampak positif terhadap banyaknya fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia yaitu permasalahan yang sering terjadi pada perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik (Munawarah et al., 2022). Maka untuk meminimalisir perilaku keuangan yang kurang baik, setiap individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin dapat terjadi (Pinem & Mardiatmi, 2021). Banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui cara mengelola anggaran, melakukan perencanaan keuangan, dan memahami laporan keuangan sehingga perlu kegiatan pelatihan seperti mengelola keuangan (Sutomo et al., 2024). UMKM sering kali mengalami hambatan dalam perkembangannya karena biasanya fokus pada tujuan jangka pendek, kurangnya konsep mengelola keuangan, inovasi berkelanjutan, aktivitas bisnis yang tidak konsisten, serta sistem keuangan yang belum terorganisir dengan baik (Nurdin et al., 2022) (Lastari et al., 2023).

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam melihat uang dari perspektif yang lebih bijaksana, serta mampu mengendalikan kondisi keuangannya tanpa terpengaruh oleh dorongan atau keinginan diri (Husnah et al., 2023). Hal ini membuat individu tersebut memahami bagaimana menggunakan uang yang dimilikinya dengan baik. Agar UMKM dapat bertahan dan berkembang, para pelakunya perlu memiliki pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang kuat dalam literasi keuangan untuk mendukung berbagai kegiatan (Bachri et al., 2023) (Muhammad et al., 2024)

Saat ini UMKM sedang mengalami tren yang positif dengan jumlah yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren ini memberikan manfaat pada nilai ekonomi maupun dari sisi sosial Indonesia (Yunus Kasim et al., 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 61%. UMKM merupakan salah satu penopang ekonomi

nasional karena mencakup sebagian besar unit usaha di Indonesia. UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang terus meningkat terhadap PDB nasional. Peningkatan kontribusi UMKM menunjukkan bahwa sektor ini merupakan pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar, termasuk peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap sumber daya, agar UMKM dapat terus berkembang secara berkelanjutan (Iqbal et al., 2020). Dengan berkembangnya pelaku ekonomi, UMKM dituntut untuk siap bersaing dengan UMKM lain dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM yang terdaftar di inkubator bisnis. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan serta dampaknya terhadap kinerja usaha. Dengan begitu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

## B. KAJIAN TEORI

### Literasi keuangan

Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku wawasan, kemampuan, beserta keyakinan yang memengaruhi sikap ataupun tindakan seseorang untuk meningkatkan standar pengelolaan keuangan beserta pengambilan keputusan terkait perwujudan kesejahteraan. Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Rosa dkk. dalam (Bidasari et al., 2023), ialah kapasitas individu ataupun masyarakat guna mengelola keuangan mereka secara efisien menyesuaikan kebutuhan beserta kehendak mereka.

Chen and Volpe (1998) dalam (Andriyani & Sulistyowati, 2021) menjabarkan variabel literasi keuangan dapat diukur dengan 4 indikator sebagai:

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan

Prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi beserta usaha terkait dengan pengetahuan umum tentang pengelolaan keuangan ini (Chen & Volpe, 1998). Tak perlu diragukan lagi bahwa supaya individu bisa membuat keputusan keuangan terbaik, mereka haruslah mengetahui beserta memahami manajemen keuangan pribadi. Seluruh individu haruslah memanfaatkan instrumen keuangan yang akurat secara maksimal (Mendari & Kewal, 2013).

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit ialah tahapan pengelolaan kredit sejak awal yang mencakup analisis menyeluruh terhadap calon debitur melalui pendekatan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy) (Desrahayu & Fernos, 2020). Proses pengorganisasian beserta pengelolaan hutang seseorang supaya bisa dimanfaatkan dengan efektif sekaligus efisien juga disebut pengelolaan kredit.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Proses pengelolaan tabungan bisa membantu seseorang mengumpulkan lebih banyak dana, yang bermanfaat guna mempermudah likuiditas, perencanaan, beserta stabilitas keuangan. Sementara pengelolaan investasi ialah prosedur yang menunjang penciptaan tujuan beserta kebijakan sekaligus pengawasan investasi modal untuk keuntungan finansial. Sejumlah pihak terlibat dalam pengelolaan investasi ini, dan masing-masing mempunyai peran beserta tugas menyesuaikan bidang keahliannya.



#### 4. Manajemen Resiko

Menurut penelitian (Latifiana, 2016), manajemen risiko ialah tindakan pengidentifikasian, pengukuran, pemetaan, pengembangan opsi teknik penanganan risiko, beserta pengawasan sekaligus pengelolaan prosedur manajemen risiko yang terorganisir dan sistematis.

#### **Peran Literasi Keuangan**

Pilihan manajemen beserta keuangan yang akurat bisa terwujud dari literasi yang baik terkait keuangan sehingga meningkatkan keberlanjutan beserta kinerja usaha (Aribawa, 2016). Dahmen dan Rodríguez (2014) dalam (Aribawa, 2016) mengungkapkan, terdapat korelasi signifikan antara kinerja pengusaha beserta tingkatan literasi keuangan mereka. Korelasi ini masuk akal bagi perusahaan yang mempunyai literasi keuangan yang baik dikarenakan mereka bisa secara strategis mengenali sekaligus bereaksi terhadap perubahan iklim bisnis, ekonomi, beserta keuangan sehingga menghasilkan solusi yang inovatif sekaligus kreatif yang meningkatkan keberlanjutan ataupun kinerja usaha.

#### **Inkubator Bisnis dan Peranannya dalam Meningkatkan Literasi Keuangan**

(Lutfiani et al., 2020) menyatakan inkubator bisnis ialah lembaga yang menawarkan fasilitas mencakup teknologi beserta manajemen guna membantu usaha kecil dan menengah menghasilkan produk yang lebih baik. Para tenant dalam inkubator bisnis dibimbing melalui proses inkubasi yang tujuannya guna membantu mereka menangani permasalahan secara efektif sehingga semangat bisnis yang kompetitif ataupun kompeten bisa berkembang sekaligus meluas dengan cepat. Siregar, dkk 2019 dalam (Lutfiani et al., 2020). Pada konteks ini, inkubator bisnis memainkan peranan penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan pelaku UMKM, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha mereka.

#### **Tantangan Literasi Keuangan pada UMKM**

(Falah & Fitri, 2023) menyatakan bahwa sejumlah UMKM mungkin merasa kesulitan untuk memperoleh pelatihan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga menghambat perolehan keterampilan ataupun pengetahuan keuangan yang dibutuhkan supaya bisa menjalankan bisnis mereka dengan sukses. Guna mengatasi kendala ini, program pendidikan keuangan yang lebih mudah diakses dan sesuai untuk UMKM tengah dikembangkan. Bantuan dari sejumlah pihak, mencakup pemerintah, lembaga keuangan, beserta lembaga pelatihan pun dibutuhkan supaya menjamin bahwa literasi keuangan di kalangan UMKM bisa ditingkatkan dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi ataupun kelangsungan hidup jangka panjang sektor UMKM secara keseluruhan. Tak bisa dipungkiri lagi betapa pentingnya kerja sama beragam pihak, yakni pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-profit, beserta institusi pendidikan terkait peningkatan literasi keuangan UMKM.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pada UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi yang mendalam mengenai kondisi literasi keuangan, sementara desain deskriptif digunakan

untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi aktual literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM tanpa melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang ada.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu pada tahun 2023–2024, dengan jumlah total yaitu berjumlah 57 tenan UMKM, namun hanya 30 UMKM yang mengisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan kuesioner. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode tabulasi frekuensi, yang bertujuan mengidentifikasi distribusi dan pola literasi keuangan di kalangan UMKM, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai kondisi tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert (1–5). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan konsep-konsep keuangan oleh pemilik UMKM dalam pengelolaan usaha mereka. Skala likert ini mempunyai tingkatan skor penilaian dari 1 dengan pernyataan sangat tidak setuju sampai 5 dengan pernyataan sangat setuju. Dengan sumber data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner menggunakan skala likert yang diberikan kepada 57 UMKM dengan menggunakan alat analisis data yaitu excel untuk mengolah data.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah menyusun kuesioner berdasarkan kajian teori dan praktik literasi keuangan. Setelah itu, kuesioner didistribusikan kepada UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu. Tahap terakhir adalah pengumpulan data, yang diikuti dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Prosedur ini bertujuan untuk menjaga kualitas data sehingga hasil analisis dapat bermakna dalam memahami tingkat literasi keuangan UMKM.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada UMKM yang terdaftar di inkobator bisnis kota palu, indikator pengukuran menggunakan kriteria yang ditentukan Chen & Volpe (1998), yaitu : 1) pengetahuan umum pengelolaan keuangan ; 2) pengelolaan kredit ; 3) pengelolaan tabungan dan investasi ; 4) manajemen risiko.



**TABEL TABULASI INDIKATOR LITERASI KEUANGAN**

Indikator	Pertanyaan		Distribusi tanggapan tingkat literasi keuangan				
			5	4	3	2	1
Pengetahuan Umum	Anda memahami prinsip dasar dalam mengelola keuangan pribadi	F	4	26	0	0	0
		%	13%	87%	0	0	0
	Anda mengetahui pentingnya membuat anggaran untuk keuangan pribadi atau usaha	F	11	19	0	0	0
		%	37%	63%	0	0	0
Pengelolaan Keuangan	Anda mampu memilih metode keuangan yang sesuai dengan kebutuhan saya	F	11	19	0	0	0
		%	37%	63%	0	0	0
	Anda memahami manfaat perencanaan keuangan untuk masa depan	F	10	20	0	0	0
		%	33%	67%	0	0	0
Pengelolaan Kredit	Anda memahami cara kerja bunga pada pinjaman atau utang.	F	12	18	0	0	0
		%	40%	60%	0	0	0
	Anda mampu menentukan prioritas dalam menggunakan kredit untuk kebutuhan yang lebih penting.	F	9	21	0	0	0
		%	30%	70%	0	0	0
Anda selalu mengelola utang saya dengan cara yang efektif dan efisien.	F	9	21	0	0	0	
	%	30%	70%	0	0	0	
Anda berusaha untuk tidak menggunakan kredit berlebihan di luar kemampuan saya.	F	13	17	0	0	0	
	%	43%	57%	0	0	0	
Pengelolaan Tabungan dan Investasi	Anda memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung.	F	6	24	0	0	0
		%	20%	80%	0	0	0
	Anda memahami manfaat dari menabung secara rutin	F	10	20	0	0	0
		%	33%	67%	0	0	0
Anda mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi.	F	13	17	0	0	0	
	%	43%	57%	0	0	0	
Anda mampu memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan saya.	F	12	18	0	0	0	
	%	40%	60%	0	0	0	
Manajemen Risiko	Anda memahami pentingnya mengidentifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan.	F	8	22	0	0	0
		%	27%	73%	0	0	0
	Anda mengetahui cara mengurangi risiko dalam keuangan pribadi atau usaha.	F	10	20	0	0	0
		%	33%	67%	0	0	0
Anda memahami pentingnya memiliki asuransi untuk perlindungan finansial.	F	13	17	0	0	0	
	%	43%	57%	0	0	0	
Anda mampu mengevaluasi risiko sebelum mengambil keputusan keuangan besar.	F	10	20	0	0	0	
	%	33%	67%	0	0	0	
<b>Total</b>		F	161	319	0	0	0
		%	34%	66%	0	0	0

Dari hasil perhitungan prinsip dasar dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menjawab setuju dengan prinsip dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Tingkat persetujuan yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memahami dan menerima pentingnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman yang tinggi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola keuangan pribadi semakin meningkat. Responden telah memahami dan menerima prinsip-prinsip dasar seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengatur utang, hal ini mengindikasikan adanya motivasi yang kuat pada responden untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata. Hasil survei ini memberikan gambaran yang positif mengenai kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dari UMKM memahami prinsip dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini penting, karena pemahaman tentang keuangan pribadi sering kali berkaitan erat dengan kemampuan mengelola keuangan usaha.

Dari perhitungan pentingnya membuat anggaran untuk keuangan pribadi atau usaha, responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya membuat anggaran untuk keuangan pribadi atau usaha. Anggaran berfungsi sebagai rencana

keuangan sistematis yang membantu mengendalikan pengeluaran, memaksimalkan efisiensi, dan memastikan keinginan keuangan. Manfaat anggaran meliputi pedoman dalam pengelolaan keuangan, penghapusan risiko finansial, dan peningkatan pengendalian arus kas. Tingginya kesadaran responden mencerminkan kesadaran keuangan yang baik di kalangan UMKM, yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan usaha. Selain itu, responden juga merasa mampu memilih metode keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, menunjukkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Dalam konteks perencanaan keuangan untuk masa depan, responden memahami bahwa perencanaan ini adalah proses strategi untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi guna mencapai tujuan finansial jangka pendek dan panjang. Manfaat utama perencanaan keuangan meliputi peningkatan kesadaran finansial, pencapaian tujuan keuangan, dan pengurangan keseluruhan. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang, baik untuk individu maupun usaha.

Dari perhitungan memahami cara kerja bunga pada pinjaman atau utang, bunga pada pinjaman atau utang adalah biaya yang dikenakan oleh pemberi pinjaman atas penggunaan dana selama periode tertentu (Gitman & Zutter, 2015). Jenis bunga yang umum dipahami antara lain bunga tetap (Flat Rate) berupa persentase bunga yang dihitung berdasarkan nilai pokok awal pinjaman, bunga efektif berupa persentase bunga yang dihitung berdasarkan sisa pokok pinjaman dan bunga berjalan berupa bunga yang dihitung secara terus menerus sesuai periode yang disepakati. Tingginya persentase responden yang memahami cara kerja bunga menunjukkan adanya literasi keuangan yang baik. Literasi ini penting dalam membantu UMKM menghindari keputusan finansial yang berisiko, seperti pengambilan pinjaman dengan suku bunga yang terlalu tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2019), pemahaman tentang bunga sangat relevan dalam memastikan manajemen utang yang sehat. Ketidaktahuan terhadap cara kerja bunga dapat mengakibatkan kesalahan perencanaan arus kas dan potensi gagal bayar. Berdasarkan tanggapan responden dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki pemahaman yang baik terkait cara kerja bunga pada pinjaman atau utang. Tingginya tanggapan positif menyatakan setuju atau sangat setuju) menunjukkan kesadaran pentingnya literasi keuangan dalam menjaga kelangsungan usaha. Dengan pemahaman ini, UMKM dapat lebih bijak dalam mengelola pinjaman dan mengambil keputusan keuangan yang mendukung stabilitas usaha.

Dari perhitungan mampu menentukan prioritas dalam menggunakan kredit untuk kebutuhan yang lebih penting, hasil ini mengindikasikan bahwa UMKM secara kolektif memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola kredit untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting, yang merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan. Kredit adalah alat keuangan yang memberikan akses pembiayaan dengan syarat pengembalian tertentu, yang dapat digunakan untuk kebutuhan produktif atau konsumtif (Gitman & Zutter, 2015). Dalam konteks UMKM, penggunaan kredit untuk kebutuhan yang benar-benar prioritas, seperti investasi produktif, dapat meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong pertumbuhan bisnis. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa UMKM mampu menentukan prioritas dalam menggunakan kredit untuk kebutuhan yang lebih penting. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pengelolaan kredit secara bijak untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Kesadaran yang tinggi terhadap prioritas dalam penggunaan kredit mencerminkan literasi keuangan yang baik di



kalangan UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa UMKM secara kolektif memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola kredit untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting, yang merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan. Kredit adalah alat keuangan yang memberikan akses pembiayaan dengan syarat pengembalian tertentu, yang dapat digunakan untuk kebutuhan produktif atau konsumtif (Gitman & Zutter, 2015). Dalam konteks UMKM, penggunaan kredit untuk kebutuhan yang benar-benar prioritas, seperti investasi produktif, dapat meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong pertumbuhan bisnis. Hasil ini mendukung teori rasionalitas, yang mengasumsikan bahwa individu (dalam hal ini, UMKM) akan membuat keputusan yang memaksimalkan utilitas mereka. Dengan memprioritaskan penggunaan kredit untuk kebutuhan yang lebih penting, UMKM menunjukkan perilaku rasional dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Mereka memahami bahwa penggunaan kredit yang tepat sasaran akan meningkatkan peluang keberhasilan usaha mereka. Kemampuan untuk memprioritaskan penggunaan kredit mencerminkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengelola arus kas usaha.

Dari perhitungan mengelola utang dengan cara yang efektif dan efisien, Persentase 30% yang menunjukkan pengelolaan utang yang efektif bisa diartikan sebagai indikasi bahwa ada beberapa praktik atau strategi yang berhasil diterapkan. Ini bisa mencakup anggaran pengelolaan yang baik, pemilihan sumber utang yang tepat, atau kemampuan untuk membayar utang tepat waktu. Namun, angka 70% yang menunjukkan pengelolaan yang tidak efektif sangat mencolok dan menunjukkan bahwa sebagian besar individu merasa bahwa cara yang ada saat ini tidak memadai. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen utang, ketidakmampuan untuk mengatur prioritas pembayaran, atau bahkan kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Sehingga mencerminkan bahwa semua responden memahami pentingnya dan mampu mengelola utang secara efektif dan efisien, dengan mayoritas menyatakan setuju, dan lainnya sangat yakin atas kemampuan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola utang secara efektif dan efisien. Kesadaran ini merupakan fondasi penting untuk menjaga stabilitas finansial usaha dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Dari perhitungan berusaha untuk tidak menggunakan kredit berlebihan di luar kemampuan saya, Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya kesadaran yang bervariasi antara individu mengenai penggunaan kredit. Meskipun 43% berusaha untuk tidak menggunakan kredit secara berlebihan, sebagian besar (57%) tampaknya tidak memiliki pendekatan yang sama. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam pendidikan keuangan dan pengelolaan utang untuk membantu individu memahami pentingnya menjaga penggunaan kredit dalam batas kemampuan mereka. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kesadaran dan praktik pengelolaan kredit yang bijaksana dapat meningkat, sehingga individu dapat menghindari masalah keuangan di masa depan dan mencapai stabilitas finansial yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sudah menerapkan kebiasaan menabung yang baik. Dengan 80% responden yang menyatakan setuju, kebiasaan ini menunjukkan tingkat kedisiplinan dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Meskipun tantangan tetap ada, seperti pengeluaran tak terduga dan keterbatasan sumber daya, dengan perencanaan dan strategi yang tepat, UMKM dapat terus mengembangkan kebiasaan ini demi kelangsungan dan keberhasilan usaha mereka di masa depan.

Dari perhitungan memahami manfaat dari menabung secara rutin, dengan

sebagian besar responden yang menyetujui pentingnya menabung secara rutin, hal ini menandakan adanya kesadaran yang kuat di antara pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Kebiasaan menabung yang konsisten dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan dalam menjaga stabilitas dan keinginan untuk berusaha. Dengan memiliki tabungan, pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi, seperti fluktuasi pasar atau kebutuhan mendesak untuk perbaikan alat dan fasilitas usaha. Selain itu, tabungan juga dapat digunakan untuk investasi dalam pengembangan usaha, seperti memperluas jangkauan pasar atau meningkatkan kualitas produk dan layanan. Oleh karena itu, menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga merupakan strategi penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memahami pentingnya menabung secara rutin. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran yang kuat akan manfaat tabungan dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi dan usaha.

Dari perhitungan mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi hampir sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan antara tabungan dan investasi. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara tabungan dan investasi, pelaku UMKM dapat merencanakan strategi keuangan mereka dengan lebih efektif. Tabungan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan memberikan likuiditas yang diperlukan dalam menghadapi pengeluaran yang mendesak, sementara investasi fokus pada pertumbuhan aset dalam jangka panjang. Kesadaran ini memungkinkan pelaku UMKM untuk menyeimbangkan antara kebutuhan mendesak dan tujuan jangka panjang, sehingga mereka dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih efektif merencanakan strategi keuangan untuk usaha mereka, menyeimbangkan antara kebutuhan jangka pendek dan investasi untuk pengembangan jangka panjang.

Dari perhitungan memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan, berdasarkan tanggapan seluruh pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka, dengan proporsi yang dominan menyatakan setuju (baik, sangat setuju, maupun setuju). Pemahaman yang baik tentang produk investasi juga memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Dengan memilih produk yang tepat, mereka dapat meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan keuntungan. Hal ini sangat penting, terutama dalam lingkungan bisnis yang sering kali tidak disebutkan, di mana keputusan investasi yang bijak dapat menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya memilih produk investasi yang tepat berdasarkan kebutuhan dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Dari perhitungan pada memahami pentingnya mengidentifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan, berdasarkan tanggapan hampir semua pelaku UMKM memahami pentingnya mengidentifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan. Pentingnya identifikasi dalam risiko pengelolaan keuangan tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks UMKM yang sering kali beroperasi dalam lingkungan yang penuh dengan masyarakat. Dengan memahami dan mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi, pelaku UMKM dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul. Hal ini termasuk strategi cadangan, diversifikasi sumber pendapatan, dan pemanfaatan asuransi untuk melindungi aset mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya



mengidentifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan cukup baik di kalangan UMKM. Mereka cenderung menganggap pengelolaan risiko finansial sangat penting, meski bisa saja tidak terlalu terlibat secara mendalam dalam proses identifikasinya.

Dari perhitungan cara mengurangi risiko dalam keuangan pribadi atau usaha, respons yang sangat setuju dan setuju mencerminkan penerimaan yang kuat terhadap pentingnya pengurangan risiko dalam keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki wawasan yang cukup baik mengenai berbagai teknik atau metode yang dapat digunakan untuk menghadapi risiko dalam keuangan dan bisnis. Pemahaman yang baik tentang cara mengurangi risiko ini dapat memberikan kepercayaan diri bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih informasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik atau positif mengenai cara-cara untuk mengurangi risiko dalam pengelolaan keuangan, baik itu untuk keuangan pribadi maupun usaha.

Dari perhitungan pentingnya memiliki asuransi untuk perlindungan finansial, hasil analisis ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi tentang peran asuransi dalam mengurangi risiko finansial. Kesadaran ini dapat memperkuat praktik pengelolaan keuangan mereka, karena asuransi tidak hanya melindungi dari kerugian yang tidak terduga, tetapi juga memberikan rasa aman yang memungkinkan pelaku UMKM untuk fokus pada pengembangan usaha mereka. Dengan perlindungan yang tepat, mereka dapat lebih berani mengambil risiko terukur dalam berinvestasi dan mengembangkan usaha, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Maka dapat disimpulkan bahwa para responden UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya asuransi sebagai bentuk perlindungan finansial.

Dari mengevaluasi risiko sebelum mengambil keputusan keuangan besar, hasil analisis menunjukkan bahwa para responden UMKM memiliki pemahaman dan kesiapan untuk mengevaluasi risiko sebelum membuat keputusan keuangan besar. Tingginya persentase yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa kemampuan ini dianggap penting dan relevan. Meskipun demikian, akan berguna untuk mengetahui lebih lanjut seberapa sering dan sejauh mana mereka menerapkan proses evaluasi risiko ini dalam praktik keuangan mereka, serta apakah mereka mengandalkan alat atau sumber daya tertentu dalam pengambilan keputusan tersebut.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu untuk tahun 2023-2024. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip dasar pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan kredit yang bijak, kebiasaan menabung, serta identifikasi dan mitigasi risiko keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan penerapan literasi keuangan dalam praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar sudah ada, implementasi yang lebih mendalam dan konsisten masih diperlukan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang optimal.

### **2. SARAN**

Disarankan agar dilakukan pelatihan intensif secara berkala bagi pelaku UMKM untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Pelatihan ini harus mencakup aspek praktis agar peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat. Selain pelatihan, perlu ada program pendampingan yang memberikan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh mentor atau ahli keuangan yang berpengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. P., Suardi, S., & Lahay, M. (2023). Pricing Strategy And Marketing Distribution Channels On Customer Satisfaction And Purchasing Decision For Green Products. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1467–1476. <https://doi.org/10.5267/J.Uscm.2023.7.022>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku umkm kedai/warung makanan di desabahagiakabupaten bekasi. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di jawa tengah. *Jurnal siasat bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bachri, S., Putra, S. M., & Farid, E. S. (2023). Pemasaran digital untuk mempengaruhi kepuasan pelanggan dimediasi oleh keputusan pembelian. *Jurnal aplikasi manajemen*, 21.
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja umkm. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1404>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financialservicesreview*, 7(2): 107-128.
- Darman, D., & Tope, P. (2014). Efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendapatan asli daerah untuk menjamin kecukupan kapasitas fiskal daerah otonom baru kabupaten mamuju utara provinsi sulawesi barat. *Jurnalaplikasi Manajemen*.
- Desrahayu, A., & Fernos, J. (2020). Analisis Pengelolaan Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. Artikel Anita.
- Falah, M., & Fitri, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Literatur. 1.
- Fattah, V., Bachri, S., & Sutomo, M. (2024). Bergantung Pada Keyakinan: Menyelidiki Pengaruh Religiositas Terhadap Syariah Adopsi Perbankan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22.
- Husnah, H., Nurdin, D., & Yunus Kasim, M. (2023). Informatifnya Data Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Keputusan Investasi: Tujuan Peran Mediasi Investasi.



- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/Wmbj.2.1.1644.1-9>
- Iqbal, M., Furqana, A. C., Kahar, A., Sudirman, S., & Muliati, M. (2020, March 9). *Majority Shareholder On The Composition Of Public Ownership And Tax Avoidance Practices In Public Companies*. Academic Journal Of Interdisciplinary Studies [www.Richtmann.Org](http://www.richtmann.org). [https://www.Richtmann.Org/](https://www.richtmann.org/)
- Kadang, J., Mursinto, D., & Purwono, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Laba Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Berkembang*, 03(2).
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1599. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V8i2.1420>
- Latifiana, D. (2016). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (Ukm)*.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis Dalam Membangun Startup Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V5i1.2727>
- Mangun, N., Rombe, E., Taqwa, E., Sutomo, M., & Hadi, S. (2021). *Ahp Structure For Determining Sustainable Performance Of Indonesian Seafood Supply Chain From Stakeholders Perspective*. 24(7).
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9.
- Muhammad, F. R., Endang Wulandari, & Adam Faulah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 3, 559–563. <https://doi.org/10.36441/Snpk.Vol3.2024.272>
- Munawarah, M., Din, M., Ghozali, I., Achmad, T., & Karim, F. (2022). *Governance Of Financial Management And Regulationbased Fiscal Accountability*. Journal Of Governance And Regulation.
- Nurdin, D., Faculty Of Economic And Bussiness University Of Jember, Indonesia, Sumani, S., Awwaliyah, I. N., Faculty Of Economic And Bussiness University Of Jember, Indonesia, Suryaningsih, I. B., Faculty Of Economic And Bussiness University Of Jember, Indonesia, & Economic Faculty, Tadulako University, Indonesia. (2022). Financial Behavior On Financial Satisfaction And Performance Of The Indonesian Batik Industry. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(4). <https://doi.org/10.21776/Ub.Jam.2022.020.04.06>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i1.1650>
- Rombe, E., Tarigan, M. I., & Endang Sulistya,Rini. (2024). Brand Destination Loyalty:

- The Antecedents Of Destination Brand Experience. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2320992. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2320992>
- Safithri, R., Fattah, V., & Nutfa, M. (2023). Social Problem Analysis Of Gender Inequality In Donggala District. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1473. <https://doi.org/10.29210/020232178>
- Sutomo, M., Mangun, N., Rombe, E., & Fattah, V. (2024). Optimization Of Pentahelix Collaboration In Tourism Development Management: Effective Strategies To Overcome Poverty. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*.
- Yunus Kasim, M., Muslimin, & Dwijaya, I. K. B. (2022). Market Reaction To The Covid-19 Pandemic: Events Study At Stocks Listed On LQ45 Index. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2024979. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024979>
- Zahara, Z., & Darman, D. (2015). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Industri Sarung Tenun Donggala Di Sulawesi Tengah*. *Jurnal Aplikasi Manajemen (Jam)*.

